

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia akan melalui tahap-tahap perkembangan dalam kehidupan, mulai dari saat melahirkan hingga kematian. Dalam setiap tahap selalu ada gejala perkembangan berupa tugas-tugas yang akan dihadapi, dan salah satunya adalah masa remaja, termasuk dalam dunia pendidikan.

Pendidikan pada saat ini keberadaannya dirasakan sangat penting. Oleh karena itu sebagai tugas utama dari keluarga bagi pendidikan adalah mendidik anak sebaik-baiknya terutama sekali adalah pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Selain itu pendidikan diharuskan memuat bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang disebut dengan tut wuri handayani yaitu di dalam memberikan bimbingan, arah diserahkan kepada yang dibimbingnya; hanya dalam keadaan memaksa, pembimbing mengambil peranan secara aktif di dalam memberikan bimbingannya. Sehingga peserta didik dalam melakukan serangkaian aktifitas belajar dapat terarah dan lebih dapat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan diharapkan dapat memberi bimbingan yang dibutuhkan oleh peserta didik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sulistyarini Dan Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 31

Bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain (murid atau klien) yang dirasa bermasalah dengan harapan murid dan klien tersebut dapat menerima keadaan sehingga dapat mengatasi masalahnya dan mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>2</sup>

Untuk mendapatkan bimbingan yang sesuai, sebaiknya sebelum memilih tempat untuk mendapatkan bimbingan perlu pemikiran maupun pertimbangan-pertimbangan yang sekiranya dapat membantu menyelesaikan masalah. Setiap masalah yang dialami peserta didik hendaknya dicari penyelesaian sebaik mungkin. Dan sekolah merupakan tempat yang tepat bagi para peserta didik untuk mendapatkan bimbingan dan konseling sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan terarah.

Menurut Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan

---

<sup>2</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 25

dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>3</sup>

Guru berperan sebagai pengajar. Peran di sini bisa diartikan sebagai suatu bagian tugas utama yang harus dilaksanakan. Jadi peranan bimbingan dan konseling disekolah ialah memperlancar usaha-usaha sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Usaha untuk pencapaian tujuan ini sering mengalami hambatan, dan ini terlihat pada anak didik: mereka tidak biasa mengikuti program-program pendidikan di sekolah disebabkan karena mereka mengalami berbagai masalah, kesulitan, atau pun rasa ketidakpastian. Di sinilah letak peranan bimbingan dan konseling, yaitu memberikan bantuan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga anak-anak dapat belajar lebih berhasil. Dengan begitu pencapaian tujuan pendidikan di sekolah lebih dapat diperlancar.

Konseling adalah kegiatan yang sangat berkaitan dengan interaksi pribadi dengan lingkungan kultural (anak bimbing). Oleh karena itu kegiatan konseling harus diarahkan untuk membantu anak bimbing menyesuaikan diri dan sekaligus membina sikap anak bimbing secara individual kearah kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar. Sedangkan konseling menurut Winkel yang dikutip oleh Sulistyarini dan Mohammad Jauhar adalah sebagai

---

<sup>3</sup> Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi offse, 2013),

serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.<sup>4</sup>

Masa remaja adalah masa di mana manusia mengalami perubahan-perubahan yang mendasar dalam jiwa mereka yang sangat menentukan untuk kehidupan mereka. Di masa ini remaja mengalami gonjangan-gonjangan yang melanda jiwa mereka. Zakiah Daradjat mengatakan masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.<sup>5</sup>

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi (becoming), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Masalah remaja bukanlah masalah yang baru bagi dunia pendidikan, tapi masalah kenakalan remaja memang harus ditangani secara serius dan

---

<sup>4</sup> Farid Mashudi, *Panduan Evaluasi Dan Supervisi Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 67

<sup>5</sup> Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, *Kenakalan Remaja dan Penganganannya*, (vol4. No:2, Juli 2017), 346

berkelanjutan. Berkaitan masalah kenakalan siswa di sekolah, maka bimbingan dan konseling berkewajiban mengatasi hal ini.<sup>6</sup>

Menurut Hamalik kebutuhan akan bimbingan bagi siswa di sekolah dan madrasah disebabkan oleh perkembangan kebudayaan yang sangat pesat, yang mempengaruhi perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Bimbingan bagian dari integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan.<sup>7</sup>

Permasalahan yang terjadi pada remaja di SMAN 1 Pontang meliputi: Membohong, dengan tujuan menutupi kesalahan, kabur atau bolos, meninggalkan rumah atau sekolah tanpa ijin, tidak mengerjakan tugas, merokok, berkelahi, dan berpakaian tidak rapih. Permasalahan ini menjadi perhatian khusus bagi orang tua maupun pihak sekolah dengan memberikan bimbingan terhadap para remaja agar bisa memilih pergaulan yang baik, sehingga tidak merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Sedangkan permasalahan dalam Manajemen Bimbingan Konseling yaitu pelayanan bimbingan yang kurang optimal atau maksimal terhadap siswa atau klien khususnya selama masa pandemi ini.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2012), 98

<sup>7</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 11

<sup>8</sup> Observasi di SMAN 1 Pontang

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa proses pendidikan di sekolah termasuk madrasah tidak akan berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh penyelenggaraan bimbingan yang baik pula. Sekolah dan madrasah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar, untuk itu sekolah dan madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan fakta yang ada dilapangan penulis perlu melakukan penelitian yang mendalam dan ilmiah tentang bagaimana *“Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa”*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya permasalahan spesifik yang terjadi kepada siswa dilingkungan sekolah dalam hal kenakalan siswa atau remaja. Meliputi, Membohong dengan tujuan menutupi kesalahan, kabur atau bolos, meninggalkan rumah atau sekolah tanpa ijin, tidak mengerjakan tugas, merokok, berkelahi, dan berpakaian tidak rapih.

2. Manajemen Layanan bimbingan konseling dirasa belum maksimal dalam pelayanannya. Meliputi, proses pelaksanaan bimbingan, program bimbingan yang kurang maksimal dalam implementasinya.

### **C. Fokus Masalah**

Mengingat begitu beragam dan kompleksnya terkait dengan manajemen layanan konseling, dan kenakalan siswa tidak mungkin semuanya akan dikaji dalam penelitian ini, sebab disamping keterbatasan waktu, dan kemampuan, banyaknya masalah yang dikaji akan menjadi bias dan tidak fokus. Selain itu, banyaknya masalah yang dikaji dalam penelitian belum tentu menghasilkan pemecahan masalah yang berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada masalah yang dirangkum dalam beberapa indikator yaitu manajemen bimbingan konseling: perencanaan bimbingan konseling, pelaksanaan bimbingan konseling dan pengawasan setelah bimbingan konseling. perangkat konselor dan keefektifan program layanan bimbingan konseling. Adapun indikator mengatasi kenakalan siswa : pendekatan rasional, teori belajar, bimbingan, usaha preventif (upaya pencegahan).

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kenakalan siswa sebelum mendapatkan

layanan bimbingan konseling?

2. Bagaimana pelaksanaan manajemen layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Pontang Kab. Serang?
3. Bagaimana kenakalan siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan konseling?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana kenakalan siswa sebelum mendapatkan bimbingan konseling
2. Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan manajemen layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Pontang kab. Serang
3. Untuk mengetahui bagaimana kenakalan siswa sesudah mendapatkan bimbingan konseling

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang Manajemen Layanan Bimbingan Koseling.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.



c. Memberikan pengalaman yang besar terhadap penulis, karena diadakannya penelitian secara langsung maka dapat membawa wawasan pengetahuan tentang manajemen bimbingan dan konseling di sekolah.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi semua pihak diantaranya :

- a. Sekolah
- b. Guru BK
- c. Siswa
- d. Peneliti selanjutnya

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam menyusun skripsi ini penulis membagi kedalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

*Bab Satu*, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

*Bab Dua*, Landasan Teori Yang Meliputi, Manajemen: Pengertian Manajemen, Fungsi-fungsi Manajemen, Macam-macam Manajemen, Prinsip-prinsip Manajemen ,Manajemen Pendidikan. Layanan Bimbingan Konseling: Pengertian Layanan, Fungsi Layanan Dalam Bimbingan, Pengertian Bimbingan, Pengertian Konseling, Fungsi-fungsi Bimbingan dan Konseling, Konseling di Sekolah, Tujuan Bimbingan

Konseling di Sekolah, Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam, Tujuan Bimbingan dan Konseling dalam Islam. Kenakalan Siswa: Siswa dan Kenakalan Remaja, Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa, Pengelompokan, Tingkat Kenakalan Remaja, Faktor Timbulnya Kenakalan Siswa, Usaha-usaha Penanganan Kenakalan Siswa, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berfikir.

*Bab Tiga*, Metodologi penelitian. Bab ini terdiri atas: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Kredibilitas Data dan Teknik Analisis Data.

*Bab Empat*, Terdiri Atas, Gambaran Umum Sekolah, Hasil Penelitian dan Pembahasan Manajemen Bimbingan Konseling di SMAN 1 Pontang Kab. Serang. Gambaran SMAN 1 Pontang Kab. Serang meliputi: Sejarah Berdirinya, Visi dan Misi, Tujuan dan Identitas Sekolah. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Deskripsi Data, Analisis dan Pembahasan.

*Bab Lima*, Penutup Yang Meliputi: Kesimpulan Dan Saran-Saran.